

ABSTRAK

Achmad Sugian Noor: *Penerapan Literasi Budaya Al-Qur'an Pada Anak Di Masjid Rahmat Kelurahan Berangas*, Pembimbing : Dr. H. Surawardi, S.Ag, M. Pd dan H. Samsuni, S. Sos, M. Pd. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Penerapan Literasi dan Budaya al-Qur'an.

Literasi budaya Al-Qur'an salah satu langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuhkembangkan anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adapun tiga aspek penting dalam literasi budaya Al-Qur'an yaitu membaca, menulis dan menghafal yang bertujuan agar anak-anak semakin semangat belajar membaca Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan literasi budaya Al-Qur'an pada anak di Masjid Rahmat Kelurahan Berangas, kemudian faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi budaya Al-Qur'an pada anak di Masjid Rahmat Kelurahan Berangas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam penerapan literasi budaya Al-Qur'an pengajar menggunakan tiga aspek utama yaitu membaca, menulis, dan menghafal serta menggunakan 2 metode yaitu metode Iqra dan tartil. (2) Pada pelaksanaannya di bagi beberapa tahap. Tahap pertama mereka belajar membaca dengan menggunakan buku Iqra dari jilid 1-6, tahap kedua setelah di jilid 2 mereka baru diperbolehkan untuk menulis materi yang diajarkan, tahap ketiga setelah mereka menulis materi yang diajarkan anak-anak ini akan menghafalkan materi tersebut untuk bekal mereka di kehidupan sehari-hari. (3) Faktor pendukung: adanya kemauan yang kuat dari anak-anak, mempunyai pengajar yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun tartilnya, lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an baik berupa dukungan masyarakat maupun orang tuanya, sarana dan prasarana yang mendukung anak-anak dalam belajar. (4) Faktor penghambat: turun naiknya semangat anak sewaktu-waktu dalam belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya jumlah tenaga pengajar yang berakibat terhambatnya proses belajar, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap dan memadai baik berupa rehal, buku Iqra, maupun Al-Qur'an nya, upah pengajar yang tidak ada membuat beberapa orang enggan untuk jadi pengajar di Masjid Rahmat.